

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparam Data dan Temuan Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Nama Sekolah	: MA Miftahul Qulub
Jenjang Pendidikan	: MA
Tingkat/Status Sekolah	: Swasta
Alamat RT/RW	: Jl. Masaran 01/02
Kode Pos	: 69382
Email	: masmiftahulqulub@gmail.com
Akreditasi	: A

a) Letak Geografis MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan terletak di Jl. Raya Masaran Dusun Polagan utara RT/RW 01/02 KEL/ Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, tepatnya di sebelah selatan jalan raya Sumenep daerah pertokoan lalu ke arah selatan kisaran 500 meter.

a. Visi dan Misi Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Visi

Membentuk Pribadi Islam Unggul Prestasi dan Kompetitif

Misi

- a. Mewujudkan peserta didik beriman dan bertaqwa.

- b. Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan akhlaqul karimah.
- c. Meningkatkan pelajaran dan penguasaan iptek secara efektif.
- d. Meningkatkan kemampuan professional dan life skill tenaga kependidikan.
- e. Pembinaan peserta didik berprestasi dan unggul.

Tujuan:

- a. Meningkatkan kualitas sikap perilaku islami seluruh warga madrasah sebagai peningkatan dan penguatan komitmen dari tahun-tahun sebelumnya.
- b. Meningkatkan kepedulian dan komitmen warga madrasah terhadap kebersihan, keindahan, dan kerapian lingkungan madrasah dari tahun-tahun sebelumnya.
- c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana, prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- d. Meningkatkan skor/grade nilai kelulusan peserta didik.
- e. Meningkatkan bakat, prestasi akademik dan non akademik bagi peserta didik dari tahun-tahun sebelumnya.

b. Kondisi Guru/ Tenaga Pengajar

MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan sekarang dipimpin oleh Achmad Wafiruddin, S.Ag. sebagai kepala sekolah mempunyai jumlah pengajar 45 orang.

Tabel 4.1 Daftar Guru/Tenaga Pengajar MA. Miftahul Qulub

No.	Nama	L/P	PENDIDIKAN
1.	Achmad Wafiruddin, S.Ag	L	S1
2.	Drs. Ahmad Busyairi	L	S1
3.	H.A Mahalli Hasan	L	PGAN
4.	Dra. Suhaina, M.MPd	P	S2
5.	Drs. Ahmad Hasan	L	S1
6.	Hadi Suwono, SE	L	S1
7.	Henny Setiawati, M.Si	P	S2
8.	Astro, S.Ag	L	S1
9.	Abdul Hamid, S.Pd	L	S1
10.	Weda Kurnia W, ST	P	S1
11.	Jasilah, Ss	P	S1
12.	S. Khairun Nisa', S.Pd	P	S1
13.	Qurrotul Ainy, S.Pd	P	S1
14.	Nafisah, S.Kom	P	S1
15.	Zahrial Al-Farizi, S.Pd	L	S1
16.	Amin Makmun, S.Pd	L	S1
17.	Jummina, S.Pd	P	S1
18.	Ibnu Muzayyin, S.PdI	L	S1
19.	Anetha Susilawati, S.Pd	P	S1
20.	Laily Darwati, S.Pd	P	S1
21.	Dr. S. Agus Santoso, M.Ap	L	S3

22.	Kholis, S.Pd	L	S1
23.	N.Eryana R, SE	P	S1
24.	W. Sri Widyaningsih, SE	P	S1
25.	Moh. Hafid, S.Pd	L	S1
26.	Suhartini	P	S1
27.	Lilik Purtisari, S.Pd	P	S1
28.	Hasanah, S.Pd	P	S1
29.	Ahmadi, S.Pd	L	S1
30.	Abd. Qodir, S.Pd	L	S1
31.	Hari'ah, S.Pd	P	S1
32.	Rif'ah, S.PdI	P	S1
33.	Qurrotu Aini, S.PdI	P	S1
34.	Sitti Mutmainnah, S.Si	P	S1
35.	Hera Susanti, S.Pd	P	S1
36.	Emi Maulida, S.Pd	P	S1
37.	Darma Sultoni, S.PdI	L	S1
38.	Sitti Mukammilah, S.PdI	P	S2
39.	Achmad Rizqi Suadi, S.PdI	L	S2
40.	Muh. Imamuddin, S.Pd	L	S1
41.	Kuryadi, S.Pd	L	S1
42.	Enniyatus Solehah, S.Pd	P	S1
43.	Nurul laily, S.Pd	P	S1

44.	Althaf Afida, M.Pd	L	S2
45.	Moh. Afifurrahman, M.Pd	L	S2

c. Kondisi Sarana dan Prasarana MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

Dalam usaha meningkatkan dan memelihara interaksi antara sekolah baik internal ataupun eksternal. MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan telah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.2 Kondisi Sarana dan Prasarana MA. Miftahul Qulub

No.	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi
	Alat Kantor		
1.	Meja	385	Baik
2.	Kursi	680	Baik
3.	Rak Buku	20	Baik
4.	Kursi Tamu	3 Set	Baik
5.	Kursi Plastik	50	Baik
	Alat Studio/Komunikasi		
1.	TV	1	Baik
2.	Tape	2	Baik
3.	Computer	24	Baik
4.	Monitor	12	Baik

5.	Keyboard	24	Baik
6.	Laptop	5	Baik
7.	LCD	2	Baik

Tabel 4.3 Kondisi Gedung dan Bangunan di MA. Miftahul Qulub

No.	Nama Ruang	Unit	Kondisi
1.	Ruang Kelas	12	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang LAB IPA	1	Baik
4.	Ruang LAB Komputer	1	Baik
5.	Ruang Media	1	Baik
6.	Musholla/Masjid	2	Baik
7.	Ruang Osis	1	Baik
8.	Ruang Guru	1	Baik
9.	Ruang LAB Bahasa	1	Baik
10.	Ruang TU	1	Baik
11.	Toilet	3	Baik
12.	Tempat Parkir	2	Baik
13.	Ruang UKS	1	Baik
14.	Ruang BK	1	Baik
15.	Gudang	1	Baik

b). Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan tidak akan pernah bisa dilepaskan dari sejarah berdirinya pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan, karena lembaga Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dalam lingkungan pondok pesantren yang dibina oleh YASMI (Yayasan Miftahul Qulub), sebagaimana diketahui dipondok pesantren terdiri dari beberapa pendidikan formal yakni mulai dari Raudhatul Athfal (RA), SDI, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Diniyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Qulub.

Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Qulub Polagan mulai didirikan pada tanggal 24 September 1977. Melalui proses yang berkesinambungan dan proses akreditasi, maka sejak tanggal 24 Maret 1994 memperoleh jenjang status DIAKUI. Dan terhitung 25 Oktober 2016 Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Qulub Polagan sebagai Madrasah Terakreditasi dengan predikat A.

1. Perencanaan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Teks Eksposisi Siswa Kelas X IPA 2 MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya melalui pembelajaran teks eksposisi, guru pengampu di MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan menerapkan metode resitasi, metode pembelajaran ini merupakan metode dimana guru memberikan tugas kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar. Metode inipun digunakan karena padatnya

pembelajaran sementara waktu terbatas, maka sekolah menerapkan metode ini untuk mengatasinya, dengan digunakannya metode ini siswa bisa melakukan tugas pembelajaran di dalam atau di luar kelas.

Perencanaan adalah suatu usaha dasar dalam menentukan apa yang akan dilakukan sebelum melaksanakan suatu pekerjaan dengan adanya strategi, metode dan tolak ukur keberhasilan dalam suatu kegiatan.

Terkait dengan penerapan metode resitasi dalam pembelajaran siswa salah satunya adalah RPP, hal ini diungkapkan oleh guru bahasa Indonesia sebagai berikut:

“Perencanaan yang saya lakukan sebelum mengajar yaitu membuat RPP yang sudah lengkap sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Misalkan hari ini teks eksposisi yang mau diajarkan. Nah, itu RPP nya harus tentang materi teks eksposisi seperti itu dan harus berpedoman kepada perencanaan pembelajaran atau RPP tersebut. Guru di sini juga harus mengembangkan KI dan KD pada materi yang akan di ajarkan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi jelas. Selain RPP juga ada sarana dan prasarana dalam menerapkan metode resitasi, sarana dalam pembelajaran sudah ada yaitu buku LKS, papan tulis, dan alat tulis. Sedangkan untuk prasarananyapun juga sudah ada yaitu ruang kelas, perpustakaan, dan ruang laboratorium.”¹

Dari pernyataan di atas, dijelaskan bahwa perencanaan yang dilakukan sebelum mengajar adalah membuat RPP terlebih dahulu, dan RPP tersebut harus lengkap dan sesuai dengan materi yang akan di ajarkan nantinya. Dalam perencanaan tersebut guru harus berpedoman kepada materi yang memang akan di pelajari. Dalam hal lain guru harus mengembangkan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada materi tersebut, sehingga tujuan pembelajarannya menjadi jelas dan dapat di pahami oleh siswa.

¹ Laily Dharwati, Guru Bahasa Indonesia Kelas X IPA 2 MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (07 Desember 2022/10.22).

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah dalam wawancaranya sebagai berikut: “Yang saya tahu itu nak, guru mempersiapkan RPP, Silabus dan buku pegangan untuk menerapkan metode resitasi itu serta guru juga bisa memanfaatkan TIK yang ada sebagai alat komunikasi sesuai dengan perkembangan zaman”.²

Dari pernyataan diatas, sudah dijelaskan bahwa mempersiapkan RPP, Silabus, dan Buku LKS adalah perencanaan yang paling utama, dan guru itu juga bisa memanfaatkan TIK (teknologi informasi dan komunikasi) yang ada sebagai alat komunikasi dengan baik.

Hal senada diungkapkan oleh Rifqoh Maulidia siswi kelas X IPA 2, sebagaimana hasil wawancaranya sebagai berikut: “Kalau perencanaan yang saya lakukan itu mbk, saya belajar di rumah tentang apa yang akan di ajarkan besok, terus kalau ada yang bisa saya mengerjakan latihan-latihan di buku LKS agar kalau ibu memberikan tugas saya bisa mengerjakannya”.³

Hasil wawancara yang sama juga di ungkapkan oleh Nabila Muflihatul Ainy siswi kelas X IPA 2, sebagaimana hasil wawancaranya sebagai berikut: “Sebelum saya berangkat ke sekolah mbak, biasanya saya belajar terlebih dahulu di Asrama Pondok mbak”.⁴

² Achmad Wafiruddin, S.Ag, Kepala Sekolah MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 Desember 2022/09.00).

³ Rifqoh Maulidia, Siswi MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (07 Desember 2022/09.55).

⁴ Nabila Muflihatul Ainy, Siswi MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (07 Desember 2022/10.25).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait dengan perencanaan metode resitasi dalam pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran tersebut guru menyiapkan RPP, Silabus dan buku LKS sesuai dengan materi yang akan diajarkan tepat pada pukul 09.00-Selesai.⁵ Observasi ini diperkuat dengan adanya dokumentasi sebagai berikut:

Gambar 1.

Dokumentasi saat guru Bahasa Indonesia mempersiapkan (RPP).



Gambar 1 di atas merupakan dokumentasi yang peneliti ambil ketika guru pengampu bahasa Indonesia melakukan tahap perencanaan atau persiapan awal sebelum kegiatan belajar mengajar dengan membaca Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dari gambar tersebut terlihat jelas bahwa guru pengampu sedang membaca Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode resitasi dalam pembelajaran teks eksposisi siswa kelas X IPA 2 MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan yakni

⁵ Observasi Langsung, Proses Perencanaan Pembelajaran Teks Eksposisi di Kelas X IPA 2 MA. Miftahul Qulub Poalgn Galis Pamekasan, (07 Desember 2022)

Ibu Laily Dharwati melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode resitasi, perencanaan atau persiapan awal sebelum mengajar yaitu seperti membaca Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membaca Silabus dan menyiapkan Buku pegangan (LKS) serta mempersiapkan materi yang akan dijelaskan yaitu materi teks eksposisi. Sedangkan metode resitasi yang diterapkan oleh siswa adalah belajar di rumah dan mengerjakan latihan-latihan di buku LKS.

2. Pelaksanaan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Teks Eksposisi Siswa Kelas X IPA2 MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

Setelah guru merencanakan semua proses persiapan, selanjutnya guru menggunakan pendekatan metode resitasi untuk mengajarkan teks eksposisi. Peneliti akan membahas penerapan metode resitasi pada pembelajaran teks eksposisi siswa kelas X IPA 2 MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau sebuah rencana yang sudah tersusun secara matang dan terperinci. Pada proses pelaksanaan belajar mengajar khususnya penerapan metode perlu adanya persiapan yang matang baik dari siswa maupun guru. terkait dengan metode resitasi yang digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia agar proses pembelajaran berjalan efektif dan menyenangkan. Metode ini digunakan karena bahan pembelajaran yang terlalu banyak sementara waktu yang sangat terbatas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru bahasa Indonesia dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Tentang penerapan metode resitasi, saya memulai dengan menjelaskan terlebih dahulu tentang materi teks eksposisi secara rinci lalu saya

menanyakan kepada siswa sudah paham atau tidak, terus nanti disela-sela materi saya memberikan contoh agar siswa paham. Setelah itu, kalau sudah paham semua saya memberikan tugas kepada siswa baik itu tugas individu maupun kelompok. Teks eksposisi adalah materi yang menjelaskan teks atau tulisan yang didalamnya terdapat informasi atau pengetahuan secara ringkas dan menarik. Tujuan penugasan ini adalah agar siswa bisa memberikan penjelasan atau menguraikan suatu ide, memberikan pendapat berdasarkan materi yang ditugaskan”.⁶

Dari pernyataan di atas, dijelaskan bahwa penerapan metode yang digunakan oleh guru, penerapan metode yang digunakan guru yaitu metode resitasi, dimana metode resitasi adalah metode dimana guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan suatu kegiatan belajar, dimana langkah penugasan berdasarkan hasil wawancara diatas yang *pertama*, guru menjelaskan materi teks eksposisi, *kedua* guru memberikan tugas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran materi teks eksposisi yaitu memberikan penjelasan atau menguraikan suatu ide, memberikan pendapat berdasarkan materi yang ditugaskan.

Hal senada diungkapkan oleh Abidatus Sholihah siswi kelas X IPA 2, sebagaimana hasil wawancaranya sebagai berikut: “Biasanya guru itu menjelaskan materi yang akan di ajarkan mbak, terus nanti guru itu menanyakan kepada kami semua tentang apa yang telah beliau sampaikan terus kami di beri tugas mbak, dan saat mengerjakan tugas kami berpedoman pada buku LKS, buku paket maupun sumber lain.”⁷

⁶ Laily Dharwati, Guru Bahasa Indonesia Kelas X IPA 2 MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 Desember 2022/08.25).

⁷ Abidatus Sholihah, Siswi MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 Desember 2022/09.05).

Hal senada juga di ungkapkan oleh Nur Fadiah Aisyah Efendy siswi kelas X IPA 2, sebagaimana hasil wawancaranya sebagai berikut: “Ibu memberikan tugas sesuai dengan materi yang telah dijelaskan, pengerjaannya bisa secara sendiri-sendiri maupun berkelompok disesuaikan dengan tingkat kesulitan tugas, dan untuk tenggat waktunya bisa sampai pertemuan berikutnya dikarenakan waktu yang kadang mepet”.⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan tugas siswa dibantu dengan sumber berupa LKS dan buku paket. Sedangkan penentuan penugasan disesuaikan dari tingkat kesulitan tugas yang diberikan dengan tenggat waktu yang cukup fleksibel sehingga siswa bisa mengerjakan tugas di rumah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa penerapan tentang metode yang digunakan dalam kegiatan proses pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi tepat pada pukul 10.00-10.40, dalam kegiatan proses pelaksanaan pembelajaran tersebut metode ini digunakan secara rinci oleh siswa yaitu tampak dari metode resitasi. Kondisi pembelajaranpun berjalan dengan kondusif dan siswa tampak semangat dalam mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran ini.⁹

Saat pelaksanaan tugas dari hasil observasi yang peneliti lakukan, saat penugasan berlangsung guru pengajar materi mengawasi siswa saat pengerjaan tugas disekolah, berjaga-jaga takut ada siswa yang kurang

⁸ Nur Fadiah Aisyah Efendy, Siswi MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 Desember 2022/09.20).

⁹ Observasi langsung, Pelaksanaan Pembelajaran bahasa Indonesia Kelas X IPA 2 MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, (14 Desember 2022)

memahami materi yang dijadikan tugas, guru mengawasi agar siswa mengerjakan tugas dengan hasil usaha sendiri, guru juga sekali-kali mengarahkan siswa agar mengerjakan tugas dengan baik dan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran materi teks eksposisi.

Selanjutnya hasil belajar dengan menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran teks eksposisi ini sangat bagus dan memuaskan. Hal ini sesuai dengan ungkapan guru bahasa Indonesia sebagai berikut:

“Penilaian memang saya lakukan sebagai evaluasi dalam proses pembelajaran. penilaian ini dimaksudkan juga untuk meningkatkan semangat siswa dalam proses belajar. Pemberian nilai ini sesuai dengan kemampuan siswa, hasilnya menurut saya sangat memuaskan karena nilai mereka rata-rata di atas KKM.”¹⁰

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar dengan adanya metode resitasi dalam kegiatan belajar di kelas X IPA 2 meningkat dan memuaskan karena sudah mencapai rata-rata.

Selain penilaian, Ibu Laily selaku guru pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X IPA 2 MA. Miftahul Qulub juga memberikan penjelasan tentang sistem pengumpulan tugas dalam penerapan metode resitasi. Berdasarkan panggalan penjelasan di atas dapat diperjelas melalui wawancara dibawah ini:

“Saat pengumpulan tugas, saya akan mengecek hasil penugasan dari siswa meneliti benar tidaknya hasil kerja mereka, Selanjutnya untuk mengetahui apakah mereka benar-benar sudah paham dengan hasil kerja mereka saya akan memberikan beberapa kuis tanya jawab sehubungan dengan materi yang ditugaskan. Sehingga penilain bisa maksimal tidak hanya sesuai dengan hasil tugas tertulis”¹¹

¹⁰ Laily Dharwati, Guru Bahasa Indonesia Kelas X IPA 2 MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 Desember 2022/09.27).

¹¹ Laily Dharwati, Guru Bahasa Indonesia Kelas X IPA 2 MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 Desember 2022/09.30).

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam proses mempertanggung jawabkan tugas, hal yang dilakukan guru pengajar adalah *Pertama*, mengecek hasil tugas yang sudah dikerjakan. *Kedua*, memberikan kuis tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa. *Ketiga*, memberikan penilaian sesuai hasil tugas yang dikerjakan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pada proses mempertanggungjawabkan tugas, ibu laily memang benar-benar mengecek hasil tugas yang dikerjakan oleh siswa, dan beliau juga mengadakan kuis tanya jawab untuk mengetahui apakah siswa benar-benar paham atau tidak dalam pengerjaan tugas, dan yang terakhir beliau memberikan penilaian sesuai hasil tugas yang dikerjakan oleh siswa.¹²

3. Faktor pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Teks Eksposisi Siswa Kelas X IPA 2 MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

Dalam penerapan metode resitasi pada pembelajaran teks eksposisi ada beberapa faktor yang mendukung dan yang menghambat penerapan tersebut. Karena metode resitasi merupakan metode penugasan maka faktor pendukung dan penghambat kebanyakan berasal dari siswa, sesuai dengan yang disampaikan oleh guru mata pealajaran bahasa Indonesia sebagaimana hasil wawancara berikut.

“Dalam penggunaan metode resitasi faktor pendukung berasal dari kepribadian siswa, siswa yang senang berpartisipasi dalam aktivitas

¹² Observasi langsung, (14 Desember 2022)

pembelajaran dapat memperlancar proses pengerjaan tugas, dikarenakan satu siswa yang aktif dapat mempengaruhi temannya agar bersemangat, sebaliknya siswa yang malas dapat mempengaruhi siswa yang lain dan menghambat proses pengerjaan tugas. Faktor pendukung lainnya adalah siswa yang mengerjakan tugas sendiri dan bertanggung jawabkan tugasnya juga sendiri dapat memotivasi siswa yang lain untuk menirunya, sehingga secara tidak sadar para siswa menjadi kompetitif dan mengerjakan tugas secara mandiri. Saat penugasan kelompok dengan banyaknya pendapat dari siswa yang lain juga dapat merangsang kreatifitas siswa dalam menyatukan dan menyimpulkan banyak pendapat menjadi jawaban yang sesuai dengan materi yang ditugaskan”¹³

Dari pernyataan di atas, dijelaskan bahwa faktor pendukung dalam penerapan metode resitasi siswa itu berasal dari kepribadian sendiri, siswa yang ikut berpartisipasi dalam pembelajaran dapat memperlancar proses pengerjaan tugas, sebaliknya siswa yang malas akan mempengaruhi siswa yang lain, maka dari itu siswa tersebut akan menghambat proses pengerjaan tugas. Adapun faktor pendukung lainnya adalah siswa yang mengerjakan tugas sendiri dan bertanggungjawabkan akan memotivasi siswa yang lain untuk menirunya, dan pada saat penugasan kelompok dengan banyaknya pendapat dari siswa satu dengan siswa lain dapat merangsang kreativitas siswa dalam menyimpulkan banyak pendapat yang akan dijadikan jawaban pada materi yang ditugaskan.

Hal senada diungkapkan oleh Rifqoh Maulidia Siswa Kelas X IPA 2 sebagaimana hasil wawancaranya sebagai berikut: “menurut saya faktor pendukungnya terdapat pada pribadi siswa itu sendiri, karena siswa yang ikut berpartisipasi dalam melaksanakan tugas itu dapat memperlancar pengerjaan tugas”¹⁴

¹³ Laily Dharwati, Guru Bahasa Indonesia Kelas X IPA 2 MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 Desember 2022/10.45).

¹⁴ Rifqoh Maulidia, Siswa Kelas X IPA 2 MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 Desember 2022/10.45).

Hal senada diungkapkan oleh Sri Wahyuni Siswa Kelas X IPA 2 sebagaimana hasil wawancaranya sebagai berikut: “Nah, dalam tugas kelompok ya bak, menurut saya dalam banyaknya pendapat dari siswa yang lain itu dapat merangsang sebuah kreativitas siswa dalam menyimpulkan sebuah jawaban”¹⁵

Selain adanya faktor pendukung dalam penerapan metode resitasi ini juga ada faktor penghambat. Hal ini di ungkapkan oleh Ibu laily guru pengampu bahasa Indonesia sebagaimana hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Ada beberapa faktor yang menghambat dalam menerapkan metode resitasi pada pembelajaran teks eksposisi yaitu alokasi waktu, siswa yang sulit dikontrol dalam pengerjaan tugas, kemampuan siswa yang berbeda-beda dan siswa yang bermalas-malasan. Untuk mengatasi siswa tersebut diberi bimbingan, motivasi, dan juga diberikan tugas untuk belajar”.¹⁶

Dari pernyataan di atas, dijelaskan bahwa faktor penghambat dalam penerapan metode resitasi pada pembelajaran teks eksposisi adalah alokasi waktu yang terbatas, siswa yang sulit di kontrol, kemmpauan siswa yang berbeda-beda, dan siswa yang bermalas-malasan.

Hal senada disampaikan oleh siswa Mariyatul Qibtiyah Ghafur siswi kelas X IPA 2, sebagaimana hasil wawancaranya sebagai berikut: “Faktor yang menghambat dalam pembelajaran ini yaitu adanya siswa yang tidur di dalam kelas karena malas dalam mengikuti pelajaran”.¹⁷

¹⁵ Sri Wahyuni, Siswi MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 Desember 2022/11.35).

¹⁶ Laily Dharwati, Guru Bahasa Indonesia Kelas X IPA 2 MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 Desember 2022/11.30).

¹⁷ Mariyatul Qibtiyah Ghafur, Siswi MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 Desember 2022/11.35).

Hal senada disampaikan oleh Rifqoh Maulidia siswi kelas X IPA 2, sebagaimana hasil wawancaranya sebagai berikut: “Faktor penghambatnya menurut saya itu bak, saat ada tugas kelompok, mesti ada satu atau dua siswa yang malas mengerjakan dan itu sangat menghambat saat pengerjaan, juga bisa merugikan yang lain jika siswa itu diberi pertanyaan oleh guru namun tidak bisa menjawab.”¹⁸

Hal senada disampaikan oleh Diana Karisma Dewi siswi kelas X IPA 2, sebagaimana hasil wawancaranya sebagai berikut: “Faktor yang menghambat itu bak, siswa yang pemalas dalam mengerjakan tugas individu maupun kelompok, saya mengerti bahwa kemampuan siswa itu berbeda-beda, namun siswa yang malu bertanya pada guru dan lebih memilih untuk menyontek sangat mengganggu saat mengerjakan tugas.”¹⁹

Hal senada disampaikan oleh Sri Wahyuni siswi kelas X IPA 2, sebagaimana hasil wawancaranya sebagai berikut: “Faktor yang menghambat dalam pembelajaran itu banyak mbak, seperti kurangnya waktu pembelajaran, teman-teman yang bermalas-malasan (seperti sering keluar kelas dan tidak ikut jam pelajaran). Dan yang paling menghambat menurut saya yaitu kurangnya waktu dalam pembelajaran.”²⁰

¹⁸ Rifqoh Maulidia, Siswi MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 Desember 2022/11.40).

¹⁹ Diana Karisma Dewi, Siswi MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 Desember 2022/11.40).

²⁰ Sri Wahyuni, Siswi MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 Desember 2022/11.46).

Dari beberapa kutipan wawancara di atas, menunjukkan bahwa faktor penghambat dalam penerapan metode resitasi yaitu, alokasi waktu yang terbatas, siswa yang sulit di kontrol, kemampuan siswa yang berbeda-beda, siswa yang tidak aktif dalam aktifitas penugasan secara kelompok.

Jadi dapat diketahui dari hasil wawancara guru dan siswa diatas bahwa faktor pendukung dalam penerapan metode resitasi adalah:

- a. Siswa yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi siswa yang lain.
- b. Siswa yang mengerjakan dan bertanggung jawabkan tugas secara mandiri dapat memotivasi siswa yang lain untuk menirunya.
- c. Dalam penugasan kelompok, dapat merangsang kreativitas siswa dalam menyimpulkan pendapat anggota kelompoknya.

Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan metode resitasi adalah:

- a. Siswa yang sulit di kontrol.
- b. Kemampuan siswa yang berbeda-beda.
- c. Siswa yang bermalas-malasan di dalam kelas.
- d. Siswa yang tidak aktif dalam aktifitas penugasan secara kelompok.
- e. Alokasi waktu yang terbatas.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, diketahui ada faktor eksternal atau diluar sekolah yang membuat siswa bermalas-malasan dikelas, dikarenakan kegiatan pondok pesantren yang padat membuat pelaksanaan pembelajaran di sekolah dalam sehari terdapat 4 pelajaran dan membutuhkan

waktu 8 jam sehingga siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang maksimal.²¹ Hasil wawancara ini diperkuat oleh dokumenter tentang jadwal kegiatan pembelajaran di kelas X IPA 2 sebagaimana yang terlampir.²²

Tabel 4.4

Jadwal Kegiatan Pembelajaran Kelas X IPA 2 MA. Miftahul Qulub

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Sabtu	Minggu
I	MTK	MTK	Tabus	Kimia	Biologi	Kimia
II	MTK	MTK	Fiqih	Kimia	Biologi	B.Ingggris
III	MTK	MTK	Fisika	B.Ingggris	Biologi	Sejarah
IV	Aswaja	B.Arab	B. Indo	B.Ingggris	Qurdist	MTK
Istirahat						
V	SKI	B. Arab	B.Indo	TIK	B.Madura	MTK
VI	SKI	Aqidah	B,Indo	TIK	MTK	Ta'lim
VII	PKN	Ta'lim	Fiqih	Fisika	MTK	B.Madura
VIII	PKN	Penjaskes	Fiqih	Fisika	S. Bud	B.Madura

Dapat dilihat pada tabel di atas, jadwal mata pelajaran kelas X IPA 2 MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan sangat padat, maka dari itu waka kurikulum membuat jadwal mengenai proses kegiatan belajar mengajar di MA. Miftahul Qulub.

B. PEMBAHASAN

Dari paparan data dan temuan penelitian diatas, peneliti dapat melakukan pembahasan melalui tiga fokus penelitian. Adapun 3 pokok pembahasan ini sebagai berikut: *Pertama*, Perencanaan metode resitasi dalam pembelajaran teks eksposisi siswa kelas X IPA 2 MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

²¹ Obsevasi Langsung (14 Desember 2022)

²² Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Siswa Kelas X IPA 2 MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, (14 Desember 2022)

Kedua, Pelaksanaan metode resitasi dalam pembelajaran teks eksposisi siswa kelas X IPA 2 MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. *Ketiga*, Faktor pendukung dan penghambat metode resitasi dalam pembelajaran teks eksposisi siswa kelas X IPA 2 MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. Kemudian peneliti juga mengaitkan berdasarkan teori yang ada. Hal ini bermaksud menjelaskan hasil temuan di lapangan, sehingga dapat diperoleh suatu pemahaman yang menyeluruh. Tiga pokok pembahasan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan hasil penelitian untuk ulasan selengkapnya dalam pembasan berikut:

1. Analisis Perencanaan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Teks Eksposisi Siswa Kelas X IPA 2 MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

Perencanaan pembelajaran adalah salah satu cara guru yang dapat membuat belajar dan mengajar lebih menyenangkan dan efektif. Tujuan dari adanya perencanaan pembelajaran adalah untuk mengatur semua rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga tujuan yang sudah direncanakan tertera dengan jelas dalam memantau jalannya pembelajaran. Karena dapat mengatur dan mengarahkan proses pembelajaran secara lbih efektif, maka sudah seharusnya seorang guru harus melengkapi segala perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Sebagaimana yang disudah dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran terdiri dari serangkaian langkah-langkah yang mencakup tujuan pembelajaran,

bahan ajar, strategi, dan metode pembelajaran. Dari rangkaian langkah-langkah yang dirangkum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pembelajaran adalah suatu proses dalam kegiatan antar guru dengan siswa atas dasar hubungan dari kedua belah pihak yang dilakukan dalam suatu kegiatan seperti membina, mendidik, dan memberikan arahan atau latihan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tersebut. Pembelajaran bertujuan untuk membentuk suatu individu yang berkualitas. Dalam suatu pembelajaran didalamnya terdapat berbagai macam mata pelajaran yang dikaji oleh guru. Dalam pembelajaran disini, bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk mengasah skill seorang siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran harus ada rancangan yang baik sehingga pembelajaran bisa mencapai tujuan yang optimal.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya dengan materi pembelajaran teks eksposisi adalah metode *resitasi*.

Metode ini diterapkan karena dirasa materi pembelajaran yang terlalu banyak sementara waktu pembelajaran yang sangat terbatas, maka dengan itu guru menggunakan metode ini untuk mengatasinya. Pada proses menerapkan metode resitasi peserta didik melaksanakan pembelajaran seperti biasanya, yang membedakannya pada saat digunakan model penugasan.

Dalam proses perencanaan metode resitasi dalam pembelajaran teks eksposisi dari hasil penelitian, terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh guru dan siswa.

- a. Perencanaan metode resitasi oleh guru:

1. Membuat RPP, sebagaimana yang peneliti ketahui (RPP) adalah sebuah dokumen penting yang didalamnya berisi suatu gambaran atau rencana pembelajaran yang akan dilakukan selama satu kali pertemuan. RPP juga dapat diartikan sebagai pedoman yang penting dalam melaksanakan pembelajaran. RPP disusun langsung oleh guru pengajar sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Dalam sebuah RPP terdapat beberapa isi di dalamnya: SK, KD, Materi Pokok/Pembelajaran, IPK, Alokasi Waktu.

Setiap guru dalam satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis, agar pembelajaran berlangsung secara sistematis, interaktif dan menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran, guru bahasa Indonesia di MA.Miftahul Qulub menerapkan metode resitasi. Pada tahap perencanaan awal sebelum mengajar guru mempersiapkan dan membaca RPP, membaca Bahan ajar (buku LKS) serta mempersiapkan materi yang akan diajarkan tentang teks eksposisi. RPP mempunyai peranan yang sangat penting dilakukan oleh guru, karena dalam perangkat RPP tersebut memuat tentang tujuan dari pembelajaran yang setiap pokok bahasan akan memiliki tujuan yang berbeda-beda.

2. Menyiapkan silabus dan buku pegangan, sebagaimana yang peneliti ketahui bahwa silabus adalah salah satu bagian dari kurikulum yang sangat penting bagi suatu pendidikan, karena tanpa adanya silabus maka kita tidak akan tau apa saja yang akan di pelajari pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam sebuah penyusunan silabus maka dalam suatu mata pembelajaran pendidik harus memperhatikan KTSP yang sudah ditetapkan oleh suatu pendidikan. Silabus adalah seperangkat rencana yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan juga penilaian. Fungsi silabus dapat dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan buku siswa.

Silabus menjadi peran penting bagi guru, di karenakan menjadi sebuah perangkat pembelajaran yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, dan materi pokok dan silabus dapat memberikan informasi tentang rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penilaian secara sistematis, sehingga dapat memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga dapat melihat, mengamati, dan menganalisis sebuah kerangka dalam pembelajaran.

Buku pegangan adalah suatu referensi yang dimaksudkan dalam memberikan referensi yang akan siap dipakai. Buku

pegangan juga merupakan suatu panduan bagi seorang guru dalam pembelajaran di kelas. Buku tersebut digunakan sebagai pegangan guru untuk memecahkan, menganalisis dan menyikapi suatu permasalahan yang akan diajarkan kepada siswa. Fungsi buku pegangan yaitu sebagai petunjuk penggunaan buku siswa, sebagai acuan kegiatan pembelajaran, sebagai penjelasan tentang metode dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti, buku pegangan yang digunakan di MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan yaitu buku (LKS K-13), buku LKS merupakan buku yang berisi tugas yang harus dikerjakan siswa lengkap dengan kompetensi dasar yang akan dicapainya.

- b. Perencanaan metode resitasi oleh siswa adalah belajar dirumah dengan mengerjakan latihan-latihan.

Di MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan terdapat dua kategori siswa yang dari luar pesantren dan dari pesantren. Siswa yang berada dipesantren mempersiapkan dengan belajar disaat waktu belajar yang disediakan oleh pesantren, dengan alokasi waktu sekitaran satu jam, dari jam 4-5 sore.

2. Pelaksanaan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Teks Eksposisi Siswa Kelas X IPA 2 MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

Setelah guru bahasa Indonesia merencanakan semua proses pembelajaran, selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi pada pembelajaran teks eksposisi. Pada tahapan ini, peneliti akan memaparkan bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan metode resitasi.

Proses pelaksanaan pembelajaran di MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan di mulai pada jam 07.00 WIB. Proses pembelajaranpun berlangsung dengan membaca doa bersama-sama dipimpin oleh ketua kelas. Selanjutnya dilanjutkan dengan absensi siswa. Untuk pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X IPA 2 ada pada hari rabu di mulai dari jam 09.00 dengan alokasi waktu 180 menit (3 jam).

Dari hasil penelitian, peneliti dapat ditemukan urutan proses pelaksanaan metode resitasi pada pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut:

1. Fase Pemberian Tugas

Pada fase pemberian tugas terdapat beberapa ketagori sebagai berikut:

- a. Tujuan pembelajaran materi teks eksposisi, seperti yang peneliti ketahui bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu arah tujuan yang ingin dicapai atau dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dengan materi teks eksposisi inilah siswa dapat memberikan suatu informasi tertentu agar dapat menjadi jelas dan menambah wawasan informasi untuk para pembaca. Manfaat tujuan pembelajaran ini dapat memberikan manfaat tertentu, baik guru dan siswa, memudahkan dalam

mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan pembelajaran secara mandiri.

- b. Jenis tugas yang jelas, setelah guru menjelaskan bagaimana tujuan pembelajaran materi teks eksposisi, selanjutnya guru memberikan penjelasan sekaligus menjelaskan teknik tugas dan pengerjaannya. Guru menjelaskan materi tentang “Mengidentifikasi Tesis, Argumen, dan Rekomendasi dalam Teks Eksposisi”, selanjutnya setelah selesai menjelaskan materi tentang teks eksposisi tersebut guru membaca teks eksposisi yang berjudul “Dampak Sampah Plastik terhadap Lingkungan”, kemudian guru memberikan tugas tersebut untuk ditentukan bagian tesis, argument, dan rekomendasi pada teks eksposisi seperti pernyataan pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat mengenai teks eksposisi tersebut.
- c. Penentuan penugasan disesuaikan dari tingkat kesulitan tugas, seperti yang peneliti ketahui bahwa jika tugas yang diberikan terdapat kesulitan maka biasanya dilakukan secara berkelompok, sedangkan dengan tingkat kesulitan yang rendah maka tugas tersebut dapat dijadikan tugas individu. Penentuan tugas harus disesuaikan dengan tingkat kesulitan tugas tersebut karena kemampuan siswa yaitu cara atau proses yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh kesanggupan dalam mengerjakan tugas tersebut. Pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada kesiapan belajar siswa itu sendiri.

- d. Bantuan dengan sumber berupa LKS, seperti yang peneliti ketahui bahwa dengan adanya petunjuk atau sumber berupa LKS dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini dilaksanakan karena dengan menyediakan berbagai macam pilihan untuk menunjang kegiatan kelas dan untuk mendorong penggunaan cara-cara yang baru yang paling sesuai untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.
- e. Tenggat waktu yang cukup fleksibel, dalam melaksanakan tugas siswa pastinya memerlukan waktu pengerjaan, maka dari itu guru memberikan tenggat waktu yang cukup untuk proses pelaksanaan tugas. Tenggat waktu dalam pengerjaan tugas yang diberikan guru pada pembelajaran teks eksposisi yaitu sampai dengan jam yang sudah ditentukan, jika tugas yang diberikan belum selesai maka guru memberikan waktu pengerjaan di luar kelas, asalkan tugas tersebut dapat terselesaikan sebelum jam pembelajaran berakhir.

2. Fase Pelaksanaan Tugas

Pada pelaksanaan tugas terdapat beberapa kategori sebagai berikut:

- a. Guru mengawasi siswa saat pengerjaan tugas disekolah, seperti yang peneliti ketahui bahwa dalam mengawasi siswa pada saat pengerjaan tugas dapat membantu siswa dalam pengerjaan tugas, karena jika dalam pengerjaan tugas teks eksposisi ada siswa yang belum mengerti tentang tugas yang sedang dikerjakan, maka guru bisa memberikan bimbingan kepada siswa. Tujuan guru mengawasi siswa tersebut agar

bisa membantu siswa yang belum mengerti tentang tugas yang sedang dikerjakan.

- b. Guru memberikan dorongan kepada siswa agar mau mengerjakan tugas, dalam hal ini, guru dapat membantu siswa dengan cara memberikan dorongan serta motivasi kepada siswa agar mau mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dalam hal ini, dorongan dan motivasi menjadi sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Dengan adanya dorongan dan motivasi ini dapat membantu siswa agar lebih giat dalam proses pembelajaran dan mempunyai keinginan untuk mengerjakan tugas yang diberikan.
- c. Mengawasi agar siswa mengerjakan tugas dengan hasil usaha sendiri, dalam hal pengerjaan tugas guru harus mengawasi apakah siswa mengerjakan tugas sendiri atau malah menyuruh orang lain, karena dalam pengerjaan tugas siswa harus benar-benar mengerjakan tugas sendiri untuk mengetahui apakah siswa paham atau tidak tentang materi tugas teks eksposisi diberikan
- d. Mengarahkan siswa agar mengerjakan tugas dengan baik dan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran materi teks eksposisi, dalam mengerjakan tugas siswa harus mencatat hasil-hasil yang diperoleh dalam tugas yang diberikan, agar tujuan pembelajaran dapat lebih maksimal.

3. Fase Mempertanggung jawabkan Tugas

Pada fase mempertanggung jawabkan tugas terdapat beberapa kategori, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengecek hasil tugas yang sudah dikerjakan, seperti yang peneliti ketahui bahwa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru siswa harus mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan, selanjutnya setelah siswa mengumpulkan tugas yang sudah diberikan oleh guru, guru tersebut mengecek hasil tugas yang sudah dikerjakan siswa, dengan demikian guru dapat mencatat hasil siswa yang sudah diperoleh dalam pengerjaan tugas tersebut.
- b. Memberikan kuis/tanya jawab, setelah selesai mengecek hasil tugas yang dikerjakan siswa, guru memberikan kuis/tanya jawab tentang materi penugasan seputar teks eksposisi tersebut, dengan diberikannya kuis tersebut, guru bisa mengetahui apakah siswa tersebut benar-benar mengerjakan tugas yang diberikan, atau hanya mencontek hasil temannya saja.
- c. Memberikan penilaian sesuai hasil tugas yang dikerjakan, selanjutnya memberikan penilaian kepada siswa terkait tugas yang diberikan guru, makna penilaian bagi siswa yaitu dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru, dari hasil yang diperoleh tersebut ada dua kemungkinan yang terjadi, yaitu dimana nilai tersebut memuaskan atau tidak memuaskan.

3. Faktor pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Teks Eksposisi Siswa Kelas X IPA 2 MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

Dalam penggunaan setiap metode yang diterapkan oleh guru di dalam kelas pada saat jam pembelajaran berlangsung tentunya memiliki tantangan berupa faktor penghambat dan faktor pendukung..

Peneliti mewawancarai beberapa siswa untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode resitasi dalam pembelajaran teks eksposisi melalui pendapat mereka tentang faktor pendukung dan penghambat yang ada pada proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat ditemukan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses penerapan metode resitasi.

Faktor pendukung dalam penerapan metode resitasi yaitu: siswa yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi siswa yang lain, siswa yang mengerjakan dan mempertanggung jawabkan tugas secara mandiri dapat memotivasi siswa yang lain untuk menirunya, dalam penugasan kelompok, dapat merangsang kreativitas siswa dalam menyimpulkan pendapat anggota kelompoknya.

- a. Siswa yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi siswa yang lain, sebagaimana yang peneliti ketahui bahwa partisipasi sangat diperlukan dalam pembelajaran, karena siswa harus aktif dalam mengikuti pembelajaran. tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, maka dari itulah yang menyebabkan aktivitas belajar

merupakan suatu prinsip yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran.

- b. Siswa yang mengerjakan dan mempertanggung jawabkan tugas secara mandiri dapat memotivasi siswa yang lain untuk menirunya, dalam penugasan kelompok, sebagaimana yang peneliti ketahui bahwa dalam siswa yang mengerjakan tugas secara mandiri dapat mengarahkan siswa untuk memiliki ketangguhan dan kompetensi yang dilahirkan dari kemandirian siswa itu sendiri, siswa yang mempunyai kemandirian dalam mengerjakan tugas dapat memotivasi siswa yang lain untuk menirunya.
- c. Dapat merangsang kreativitas siswa dalam menyimpulkan pendapat antar kelompoknya, sebagaimana yang peneliti ketahui dalam mengembangkan kreativitas siswa dapat menambah kemampuan siswa yang lain untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun dan mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan dalam proses pembelajaran.

Faktor penghambat dalam penerapan metode resitasi adalah:

- a. Alokasi waktu yang terbatas, sebagaimana yang peneliti ketahui bahwa alokasi waktu untuk pembelajaran bahasa Indonesia hanya 60 m/jam, dan mata pelajaran bahasa Indonesia hanya setiap hari rabu. Sehingga penugasan tidak sepenuhnya bisa dilakukan saat jam pembelajaran berlangsung, maka dari itu penugasan tersebut harus dijadikan penugasan rumah atau asrama pondok.

- b. Peserta didik yang sulit dikontrol dalam pengerjaan tugas, seperti yang peneliti ketahui bahwa memang siswa yang sulit di kontrol dalam pengerjaan tugas itu sangat susah untuk di atur. Maka dengan cara mengontrol siswa dalam melaksanakan tugas di kelas harus ditangani dengan memberikan peringatan secara nonverbal dan memberikan hukuman yang positif kepada siswa, agar siswa nantinya bisa lebih disiplin dalam melaksanakan tugas yang sudah diberikan.
- c. Kemampuan siswa yang berbeda-beda, dapat kita ketahui bahwa kemampuan siswa adalah proses yang dilakukan oleh siswa dalam memperoleh kesanggupan yang sesuai dengan kriteria penilaian yang berupa ruang, waktu dan tenaga. Stiap siswa pasti memiliki karakteristik yang beda dalam belajar.
- d. Siswa yang malas, sebagaimana yang peneliti ketahui bahwa dalam memberikan tugas yang terlalu banyak, maka siswa akan mengeluh sehingga peserta didik tersebut bermalas-malasan untuk mengerjakannya, akhirnya tugas tersebut tidak dikerjakan.
- e. Siswa yang tidak aktif dalam aktifitas penugasan secara kelompok, sebagaimana yang peneliti ketahui bahwa dalam melaksanakan tugas kelompok tidak jarang aktif yang mengerjakan hanya anggota tertentu saja, sedangkan yang lainnya tidak ikut berpartisipasi dengan rekan kelompoknya. Dalam pengerjaan tugas kelompok hanya sebagian siswa yang aktif saja yang mengerjakan, sementara yang lain tidak aktif dalam mengerjakan.

Dengan diterapkannya metode resitasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini, diketahui bahwa nilai akademik siswa meningkat dengan diterapkannya metode resitasi, sebagaimana hasil pembelajaran yang tertera di daftar nilai siswa kelas X IPA 2